

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif informasi yang didapatkan berupa ucapan atau tulisan dan bergantung pada pengamatan manusia, serta dalam penelitian ini tidak dapat dicapai dengan menggunakan penghitungan-penghitungan statistika. (Rahmat, 2009. Hlm.1 ; Kirk & Miller dalam Rahmat, 2009; Strauss & Corbin dalam Rahmat, 2009; Bogdan & Biklen 1992 dalam Rahmat 2009 hlm.2).

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode Studi Kasus dengan jenis *explanatory*. Studi kasus sendiri merupakan suatu metode atau teknik yang digunakan dalam mempelajari dan menyelidiki suatu kasus atau fenomena modern secara mendalam yang terjadi pada individu, program, peristiwa, ataupun aktivitas serta melibatkan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan data (Neale, Thapa & Byce, 2006; Rahmat, 2009; Muliawan, 2014; Wahyuningsih, 2013). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk menjawab mengenai pertanyaan “why” dan “how” dan mencari tahu sebab akibat dari suatu kasus. Pada kasus ini unit analisisnya yaitu mengenai faktor penyebab munculnya permasalahan pada perkembangan kemandirian anak usia 6 tahun.

Penelitian ini termasuk desain kasus tunggal terjalin (*Single case embeded*), desain ini digunakan karena dalam penelitian memiliki lebih dari satu unit analisis dan penelitian bertujuan untuk menjelaskan hubungan kasus yang lebih mendalam dan menyeluruh (Yin, 2003).

1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di salah satu daerah di Kabupaten Cirebon tepatnya di Desa Wanasaba Lor Kecamatan Talun. Adapun penulis memilih lokasi tersebut karena daerah tersebut merupakan daerah tempat tinggal seorang anak yang memiliki permasalahan dalam perkembangan kemandirian anak usia dini dan bersedia menjadi subjek penelitian ini.

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah 1 orang anak berinisial MR berusia 6,5 tahun berjenis kelamin laki-laki yang mengalami permasalahan dalam perkembangan kemandirian, orang tua, dan guru MR

1.3 Pengumpulan data

1.3.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini dibutuhkan data primer atau data utama yang berasal dari hasil wawancara dan observasi pada subjek penelitian baik dalam bentuk percakapan, tindakan ataupun aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian. Selain itu ada data sekunder ataupun data tambahan yang dibutuhkan untuk melengkapi dan memperkuat data primer yaitu berupa foto, hasil karya anak, catatan harian anak di sekolah dan dokumen sekolah lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif sehingga membutuhkan data berupa ucapan atau kata-kata yang berasal dari pengamatan langsung ataupun melalui wawancara.

1.3.2 Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Teknik observasi ini dipilih agar penulis dapat mengamati dan mendapatkan informasi secara langsung dari aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh subjek, selain itu teknik observasi ini juga sesuai dengan jenis yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang membutuhkan data yang berasal dari pengamatan langsung. Observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi partisipatif yaitu penulis ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek yang sedang diamati sehingga data yang didapat bisa lebih lengkap (Sugiyono, 2019).

2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dari partisipan baik itu orang tua, dan guru yang berkaitan dengan kemandirian anak dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan sesuai data yang dibutuhkan, dengan melakukan wawancara penulis dapat mengetahui lebih dalam tentang partisipan dan pendapat partisipan mengenai kasus yang

diteliti dimana hal ini tersebut tidak bisa ditemukan dalam kegiatan observasi (Sugiyono, 2019). Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur ialah teknik pengumpulan data dimana penulis sudah mengetahui informasi apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sehingga penulis perlu mempersiapkan instrumen berupa pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada partisipan.

3. Dokumen

Dokumen merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen sendiri dapat berbentuk sejarah kehidupan seseorang, hasil karya seseorang, catatan harian seseorang, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumen ini merupakan pelengkap teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dalam suatu penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019). studi dokumen ini dilakukan ketika proses penelitian berlangsung. Dokumen ini berfungsi sebagai bukti yang dapat dilampirkan pada laporan hasil penelitian .

1.3.3 Instrumen

Dalam penelitian kualitatif penulis berperan sebagai instrumen atau biasa disebut *human instrument*, dalam hal ini penulis berfungsi untuk menetapkan fokus dari penelitian , memilih narasumber sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas dari data yang telah terkumpul, menganalisis data yang telah diperoleh, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas penemuan tersebut (Sugiyono, 2019). Dalam penyusunan instrumen ada beberapa prosedur yang harus dilakukan

Tabel 3.1 Kisi- kisi instrumen penelitian

Variabel penelitian	Komponen	Sumber data	Metode	Instrumen
Keterlambatan perkembangan kemandirian anak	Kondisi perkembangan kemandirian anak	- Anak sebagai subjek penelitian - Orang tua sebagai partisipan	- Pengamatan - Dokumentasi - Wawancara	- Pedoman observasi - Pedoman wawancara
	Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak	- Orang tua sebagai partisipan - Anak sebagai subjek	- Wawancara - Pengamatan	- Pedoman wawancara - Pedoman observasi
		- Guru sebagai partisipan	- Wawancara	- Pedoman wawancara

Tabel 3.2 Kisi- kisi instrumen penelitian

No.	Komponen	Sub komponen
1.	Kondisi perkembangan kemandirian anak	<p data-bbox="903 342 1369 432">Anak memiliki inisiatif yang tinggi.</p> <p data-bbox="903 454 1369 600">Anak memiliki keinginan untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.</p> <p data-bbox="903 622 1369 712">Anak memiliki ketekunan dalam mengerjakan sesuatu.</p> <p data-bbox="903 734 1369 824">Anak memiliki kemampuan untuk menentukan pilihannya sendiri</p> <p data-bbox="903 846 1369 936">Anak dapat bertanggung jawab atas tindakan yang dipilihnya sendiri.</p> <p data-bbox="903 958 1369 1048">Anak memiliki kepuasan terhadap hasil usahanya sendiri</p>
2.	Faktor yang memengaruhi kemandirian anak.	<p data-bbox="903 1068 1150 1102">Jenis kelamin anak</p> <p data-bbox="903 1124 1331 1158">Intelegensi atau kecerdasan anak</p> <p data-bbox="903 1180 1174 1214">Faktor fisiologi anak</p> <p data-bbox="903 1236 1187 1270">Faktor psikologi anak</p> <p data-bbox="903 1292 1369 1382">Pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak</p> <p data-bbox="903 1404 1369 1494">Rasa cinta dan kasih sayang yang diberikan orang tua</p> <p data-bbox="903 1516 1307 1550">Pengalaman yang didapat anak</p> <p data-bbox="903 1572 1286 1606">Sistem pendidikan di sekolah</p> <p data-bbox="903 1628 1225 1662">Status ekonomi keluarga</p> <p data-bbox="903 1684 1369 1774">Sosial dan budaya dilingkungan sekitar anak.</p>

1. Lembar observasi

Lembar observasi ini merupakan pedoman yang digunakan dalam mengamati subjek yang akan diteliti mengenai aktivitas yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu perkembangan kemandirian anak.

Tabel 3.3 Lembar Observasi Anak

Subjek yang diamati :		
Hari/ tanggal observasi :		
Waktu observasi :		
No.	Hal yang diamati	Deskripsi
1.	Anak memiliki inisiatif yang tinggi	
2.	Anak dapat memiliki keinginan untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain	
3.	Anak memiliki ketekunan dalam mengerjakan sesuatu	
4.	anak memiliki kemampuan untuk menentukan pilihannya sendiri	
5.	anak dapat bertanggung jawab atas tindakan yang dipilihnya	
6.	anak memiliki kepuasan terhadap hasil usahanya sendiri	
7.	Jenis kelamin anak	
8.	Intelegensi dan kecerdasan anak	
9.	Kondisi fisiologi anak	
10.	Kondisi psikologi anak	

Tabel 3.4 Lembar Observasi Orang Tua

Subjek yang diamati :				
Hari/ tanggal observasi :				
Waktu observasi :				
No.	Hal yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Orang tua sering melarang anak untuk melakukan sesuatu			
2.	Orang tua mudah memberikan hukuman baik secara verbal ataupun non verbal			
3.	Orang tua selalu memenuhi permintaan anak.			
4.	Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas secara mandiri.			
5.	Orang tua sabar terhadap proses yang dilakukan anak ketika mengerjakan sesuatu			
6.	Orang tua memeberikan kasih sayang yang cukup terhadap anak			

2. Lembar wawancara

Lembar wawancara ini merupakan pedoman yang digunakan ketika penulis melakukan wawancara terstruktur pada partisipan atau informan. Pada penelitian ini informan yang dipilih adalah orang tua dari MR, salah satu guru kelas MR di Taman Kanak-kanak.

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Orang Tua

Nama orang tua : Hari/ tanggal wawancara : Waktu wawancara :		
No.	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Bagaimana perkembangan kemandirian anak ibu ketika berada di rumah?	
2.	Aktivitas apa sajakah yang biasa anak ibu lakukan secara mandiri?	
3.	Aktivitas apa sajakah yang biasa anak ibu lakukan yang harus dibantu oleh orang lain?	
4.	Apakah anda pernah mencari tahu penyebab anak ibu tidak mau melakukan aktivitasnya secara mandiri?	
5.	Apakah yang ibu lakukan jika anak ibu tidak mau melakukan aktivitasnya secara mandiri?	
6.	Apakah ibu membuat aturan khusus untuk menumbuhkan kemandirian anak ?	
7.	Apakah ada ancaman jika anak ibu tidak melakukan aktivitasnya secara mandiri?	
8.	Apakah ibu sering membantu anak ibu dalam melakukan aktivitasnya tanpa bertanya terlebih dahulu?	
9.	Apakah ibu selalu memberikan kesempatan kepada anak ibu untuk melakukan aktivitasnya secara mandiri?	
10.	Anak ibu lebih banyak melakukan aktivitas dimana dan dengan siapa?	

Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Guru

Nama Guru :		
Hari/ tanggal wawancara :		
Waktu wawancara :		
No.	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Bagaimana perkembangan kemandirian MR di sekolah?	
2.	Sistem pendidikan seperti apa yang digunakan untuk mengembangkan kemandirian anak?	
3.	Jika mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemandirian MR, hal apa yang guru lakukan?	
4.	Apakah guru dan sekolah memiliki peraturan yang mewajibkan anak untuk melakukan aktivitasnya secara mandiri?	
5.	Apakah MR selalu melakukan aktivitasnya secara mandiri?	
6.	Apakah MR selalu mengerjakan tugasnya hingga tuntas?	
7.	Apakah MR memiliki inisiatif yang tinggi dalam mengerjakan sesuatu?	

1.4 Teknik analisis data

Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dievaluasi dan dikembangkan. Analisis data dapat dilakukan sebelum mengambil data ke lapangan, saat proses pengambilan data di lapangan dan setelah pengambilan data di lapangan (Sugiyono, 2019). Yin, (2003) mengungkapkan bahwa terdapat tiga teknik analisis data yang paling dominan digunakan dalam penelitian studi kasus diantaranya yaitu, *Pattern matching*, *explanation building* dan *time-series analysis*.

Pattern matching merupakan teknik yang digunakan dengan cara membandingkan pola proposisi awal dengan pola empiris yang telah ditemukan atau berdasarkan data yang telah diambil dari lapangan, jika pada kedua pola ini memiliki kesamaan, maka hasil tersebut dapat memperkuat validitas internal studi kasus yang bersangkutan. Kemudian *explanation building* merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan membuat suatu penjelasan mengenai kasus yang bersangkutan. Sedangkan *time-series analysis* adalah teknik analisis yang digunakan dengan menyelidiki kronologi atau urutan waktu kejadian dari suatu kasus atau fenomena dari mulai tahap awal hingga tahap akhir. Teknik analisis deret waktu ini dapat digunakan pada variabel tunggal baik itu variabel independen maupun dependen dan teknik ini dapat menggunakan uji-uji statistik jika data relevan berjumlah banyak (Yin, 2003).

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan teknik penjelasan (*explanation building*). Teknik ini dipilih karena dirasa lebih cocok digunakan untuk penelitian yang menggunakan jenis studi kasus *explanatory*. Tahap analisis data *explanation building* dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya:

1. Membuat proposisi awal atau statement teori.
2. Membandingkan statement teori dengan data yang ditemukan di lapangan.
3. Membuat revisi teori
4. Membandingkan statment teori dengan data lain yang di temukan di lapangan.
5. Mengulangi proses ini sebanyak mungkin sesuai dengan kebutuhan.
6. Membuat justifikasi.

1.4.1 Coding (pengkodean data)

Pada tahap ini penulis melakukan pengkodean data dari hasil pengamatan dan hasil wawancara yang kemudian diidentifikasi untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian mengenai keterlambatan perkembangan kemandirian anak dan juga faktor penyebab anak mengalami keterlambatan pada perkembangan kemandirian.

Tabel 3.7 Contoh proses coding / pengkodean data

Data	Kode yang muncul
<p>Wawancara : “<u>kalau inisiatif sendiri sih masih belum ya</u>, jadi paling saya suruh buat ngerjain ini baru dia kerjain gitu”</p>	<ul style="list-style-type: none"> Anak tidak memiliki inisiatif yang tinggi

1.4.2 Mengelompokkan Kode ke dalam Tema

Tahapan selanjutnya yaitu penulis melakukan kategorisasi kode-kode yang muncul pada data dengan tema yang didasarkan pada pertanyaan penelitian, proses kategorisasi kode ini diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.8 katgorisasi kode

No.	Tema	Kode yang muncul
1.	Keterlambatan perkembangan kemandirian anak	Tidak memiliki inisiatif yang tinggi.
		Tidak memiliki keinginan untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.
		tidak memiliki ketekunan dalam mengerjakan sesuatu.
		tidak memiliki kemampuan untuk menentukan pilihannya sendiri
		Tidak dapat bertanggung jawab atas tindakan yang dipilihnya sendiri.
		Tidak memiliki kepuasan terhadap hasil usahanya sendiri

1.5 Isu etik penelitian

Pada bagian ini penulis akan menguraikan beberapa pertimbangan terhadap dampak yang akan ditimbulkan dari penelitian terhadap partisipan, terutama karena penelitian ini dilakukan dengan melibatkan manusia yaitu orang tua, guru dan anak usia dini yang berperan sebagai subjek penelitian, untuk itu penulis melakukan beberapa prosedur etika yang didasarkan pada pernyataan Creswell (2013) diantaranya yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Persetujuan dari partisipan

Creswell (2013) mengungkapkan bahwa persetujuan dari partisipan merupakan hal mutlak yang harus dilakukan oleh seorang peneliti ketika akan melaksanakan suatu penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mengajukan perizinan secara formal dengan menyertakan surat perizinan dan surat kesediaan menjadi partisipan kepada orang tua subjek. Tidak ada paksaan dari penulis kepada partisipan untuk terlibat dalam penelitian ini dan penulis tidak mengalami kesulitan pada saat meminta perizinan karena pada dasarnya penulis telah mengenal dekat orang tua dan subjek penelitian.

1.5.2 Kehati-hatian dalam pengumpulan data melalui wawancara

Creswell (2013) mengungkapkan bahwa proses wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif dipandang sebagai penelitian moral, sehingga diperlukan kehati-hatian pada saat melakukan proses wawancara. Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kemandirian anak dan sebelum melakukan wawancara terhadap orang tua ataupun guru penulis telah membuat pedoman wawancara dibuat sedemikian rupa agar menghindari pertanyaan-pertanyaan sensitif yang dapat menyinggung perasaan partisipan.

1.5.3 Memproteksi anonimitas partisipan

Dalam penelitian ini penulis memproteksi anonimitas partisipan dengan tidak menggunakan nama jelas partisipan melainkan hanya menggunakan inisial nama partisipan dalam mendeskripsikan hasil penelitian sedangkan dalam pencantuman lokasi partisipan penulis tidak mencantumkan secara lengkap dan sudah mendapatkan izin dari partisipan. Sesuai dengan pendapat Creswell (2013) bahwa penelitian harus mampu menjaga kerahasiaan data pribadi dari partisipan.

1.5.4 Memastikan informasi yang diperoleh benar-benar akurat

Creswell (2013) berpendapat bahwa proses interpretasi data dilakukan dengan selalu melakukan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar akurat. Pada penelitian ini penulis selalu memastikan untuk melakukan member *checking* terhadap data yang diperoleh selama proses penelitian, sehingga data yang diperoleh benar-benar data yang tepat dan pasti kebenarannya.

1.5.5 Melaporkan hasil penelitian dengan detail dan menghindari penggunaan yang mengandung bias

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mendeskripsikan secara jelas hasil dari penelitian melalui berbagai teknik pengumpulan data digunakan. Seperti menurut Creswell (2013) seorang peneliti perlu mengekspos secara detail penelitian yang dilakukan agar penelitian dapat dipercaya atau kredibilitas penelitian dapat diketahui oleh pembaca.

1.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Triangulasi

Triangulasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki sifat untuk menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumen. Triangulasi ini bertujuan untuk mengecek kejujuran data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data selain itu juga meningkatkan pemahaman penulis terhadap apa yang di temukan di lapangan. Menurut Creswell (2013) triangulasi ini merupakan proses penguatan terhadap bukti penelitian dengan cara menggunakan berbagai macam sumber daata, metode yang digunakan, dan teori yang berbeda.

3.6.2 Member *checking*

Dalam pnelitian ini penulis melakukan pengecekan terhadap hasil temuan pada saat proses penelitian dengan cara bertanya kepada partisipan. Member *checking* ini dilakukan untuk mengecek keakuratan informasi yang diperoleh selama proses penelitian.